

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Upaya Kepala Sekolah

1. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan.

Disamping itu kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang tinggi, Serta mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat.¹

2. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi adalah sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional

¹ Soewadji Lazaruth, *Kepala.....*, 60

kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.²

Karena itu, kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.³

3. Upaya kepala sekolah

Upaya adalah usaha, ikhtisar untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai untuk diinginkan.⁴

Jadi upaya kepala sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan Profesional guru.

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru yaitu:

- a. Peningkatan kemampuan profesional guru

²M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 115

³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), 183

⁴ Pius A partanto, *Kamus Ilmiah Dasar*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), 770

- b. Supervisi klinik
- c. Peningkatan motivasi kerja guru
- d. Pengawasan kinerja guru.⁵

a. Peningkatan kemampuan profesional guru

1) Pengertian peningkatan kemampuan profesional guru

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri dapat mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan ciri-ciri profesionalisme.⁶

2) Indikator Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru

Salah satu upaya atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru yang dipimpinnya, khususnya guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru-guru lainnya, adalah supervisi pendidikan yang dilakukan secara terus menerus dan kontinu.

⁵ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),41

⁶ Ibid, 44

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (device) dan teknik supervisi.

Umumnya alat dan tehnik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam alat atau tehnik. Tehnik yang bersifat individual, yaitu tehnik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan tehnik yang bersifat kelompok, yaitu tehnik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.⁷

a. Tehnik individual

Yang dimaksud dengan tehnik individual ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Kunjungan Kelas (Classroom Visitation)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah perkunjungan kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas.

Teknik ini adalah teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode, dan teknik mengajar tertentu yang dipakainya, dan untuk mempelajari situasi belajar secara keseluruhan dengan memperhatikan semua faktor yang

⁷ Piet Sahertian, *Konsep dasar dan teknik Supervisi Pendidikan Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: PT. Rineka cipta 2000), 52

mempengaruhi pertumbuhan murid.

2) Pembicaraan individual

Pembicaraan individual merupakan teknik supervisi yang sangat penting karena kesempatan yang diciptakannya bagi kepala sekolah untuk bekerja secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah-masalah profesional pribadinya.

3) Kunjungan kelas antar guru

Sejumlah studi mengungkapkan bahwa kunjungan kelas yang dilakukan guru-guru diantara mereka adalah efektif dan disukai. Kunjungan ini biasanya direncanakan atas permintaan guru-guru.⁸

4) Menilai diri sendiri

Salah satu tugas yang tersukar bagi guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid-muridnya, juga penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.⁹

b. Teknik Kelompok

⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: ALFABETA, 2000), 238-240

⁹ Piet Sahertian, *Konsep.....*, 83

Yang dimaksud dengan supervisi kelompok adalah satu cara

melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih.¹⁰

- 1) Pertemuan orientasi bagi guru baru (orientation meeting for new teacher)
- 2) Rapat guru
- 3) Studi kelompok antar guru
- 4) Lokakarya (workshop)
- 5) Diskusi panel
- 6) Seminar
- 7) Perpustakaan jabatan
- 8) Buletin supervisi
- 9) Mengikuti kursus
- 10) Laboratorium kurikulum
- 11) Perjalanan sekolah untuk anggota staf (field strips)

- 1) Pertemuan orientasi bagi guru baru (Orientation Meeting for new teacher)

Ialah salah satu dari pada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru.

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Supervisi* , 48-49

Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan orientasi ini meliputi:

- a) Sistem kerja sekolah
- b) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah
- c) Tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah
- d) Sering juga pertemuan orientasi ini diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok, loka-karya selama beberapa hari, sepanjang setahun.¹¹

2) Rapat guru

- a) Macam-macam rapat guru
 - Menurut tingkatannya
 - Staf-meeting, yaitu rapat guru-guru dalam satu sekolah yang dihadiri oleh seluruh atau sebagian guru di sekolah tersebut
 - Rapat guru-guru bersama dengan orang tua murid dan murid-murid atau wakil-wakilnya
 - Rapat guru sekota, sewilayah, serayon, dari sekolah-sekolah yang sejenis dan setingkat
 - Menurut bentuknya
 - Individual conference

¹¹ Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), 34

- Diskusi
- Seminar dan simposium
- Up-grading
- Workshop

b) Tujuan-tujuan umum rapat

- Menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan itu di mana mereka bertanggung jawab bersama-sama
- Mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan mendorong pertumbuhan mereka
- Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa mereka bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di sekolah tersebut.

3) Studi kelompok antar Guru

Guru-guru dalam mata pelajaran sejenis berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran.

4) Lokakarya (Workshop)

Workshop adalah tempat yang didalamnya orang dapat belajar

sesuatu dengan jalan menemukan problema yang merintang kelancaran suatu pekerjaan dan mencari jalan untuk menyelesaikan problema tertentu.

5) Diskusi panel

Panel diskusi (Panel Discussion) atau disebut juga “forum discussion“ adalah suatu bentuk diskusi yang dipentaskan di hadapan sejumlah partisipan atau pendengar.

6) Seminar

Ialah suatu bentuk mengajar belajar berkelompok di mana sejumlah kecil (antara 10-15) orang mengadakan pendalaman atau penyelidikan tersendiri bersama-sama terhadap pelbagai masalah dengan dibimbing secara cermat oleh seorang atau lebih pengajar pada waktu tertentu.

7) Perpustakaan jabatan

Di tiap sekolah di usahakan perpustakaan jabatan sendiri yang berisi buku-buku, majalah, brosur, dan bahan-bahan lainnya yang telah diseleksi dengan teliti mengenai suatu bidang studi.

8) Buletin Supervisi

Pengertian Buletin Supervisi adalah salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang di keluarkan oleh staf Supervisor yang di gunakan sebagai alat untuk membantu Guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar-mengajar.

9) Mengikuti kursus

Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu tehnik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam memperlengkapi profesi mereka.

10) Laboratorium kurikulum (curriculum laboratory)

Yang di maksud dengan *curriculum library* atau *curriculum laboratory* adalah suatu tempat yang di jadikan pusat kegiatan di mana guru-guru memperoleh sumber-sumber materi untuk menambah pengalaman mereka dalam rangka program in-service education.

11) Perjalanan sekolah untuk anggota staf (field trip)

Perjalanan sekolah merupakan salah satu alat atau tehnik belajar bagi murid-murid. Perjalanan sekolah atau *field trip* itu di adakan hanya sebagai selingan pelajaran, hanya sebagai cara melepaskan lelah sesudah belajar-mengajar beberapa lamanya.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator dari usaha yang dapat di lakukan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru dapat menggunakan alat (device)

¹² Ibid, 115-125

atau teknik-teknik supervisi.

b. Supervisi Klinik

1) Pengertian supervisi klinik

Supervisi klinik pada dasarnya merupakan pembinaan performa guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Pelaksanaanya didesain dengan praktis serta rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaanya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program, prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan pembelajaran murid-murid.¹³

2) Indikator supervisi klinik

Supervisi atau pembimbingan yang dilakukan kepala sekolah dalam pendidikan bertujuan untuk membantu pengembangan professional guru dalam pengenalan mengajar dilakukan melalui observasi sebagai dasar usaha mengubah perilaku mengajar guru.¹⁴

Jadi, Supervisi klinik merupakan suatu pembinaan performa guru dalam proses belajar-mengajar yang di desain dengan praktis dan rasional dengan cara mengobservasi guru waktu proses belajar-mengajar

¹³ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan.....*,66

¹⁴ Piet Sahertian, *Konsep.....*, 37

berlangsung.

c. Peningkatan motivasi kerja guru

1) Pengertian motivasi kerja

Meneliti guru sebagai salah seorang pelaksana kegiatan pendidikan di sekolah sangat di perlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin di capai. Hal itu di sebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja guru.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Motivasi tidak dapat di amati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Di samping itu, motivasi juga dapat dinilai sebagai suatu daya dorong (*driving force*) yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, motivasi menunjuk pada gejala yang melibatkan dorongan perbuatan terhadap tujuan tertentu.¹⁵

2) Indikator motivasi kerja.

a) Dorongan untuk maju

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 63

Seseorang akan melakukan sesuatu atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan merealisasikan keinginan yang menjadi cita-citanya

b) Penghargaan atas tugas

Penghargaan atas keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja merupakan salah satu motivasi yang memacu dan mendorongnya untuk bekerja dan berprestasi lebih baik. Penghargaan dapat menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang di berikan.

c) Perhatian dari kepala sekolah

Perhatian kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan tenaga kependidikan lain sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, dan kunjungan kelas.

d) MGMP dan KKG

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kelompok kerja guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Dalam MGMP dan KKG, para guru bisa saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi, bahkan bisa saling belajar dan membelajarkan.

e) Kelompok diskusi terbimbing

Untuk menunjang implementasi KTSP, khususnya dalam

mengembangkan kompetensi guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, perlu dibentuk kelompok diskusi terbimbing, untuk mengatasi guru yang kurang semangat dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran.

f) Layanan perpustakaan

Salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku sumber yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru. Disamping itu, layanan perpustakaan dapat memperkaya bahan-bahan yang diperlukan guru dalam meningkatkan profesionalismenya secara optimal.¹⁶

Jadi, Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat di arahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya.

d. Pembinaan kinerja guru

1) Pengertian kinerja guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dilakukan guru terkait dengan tugas apa yang di embannya dan merupakan tanggung

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 227-235

jawabnya. Dalam hal ini, tugas-tugas rutin sebagai seorang guru adalah mengadakan perencanaan, pengelolaan, dan pengadministrasian atas tugas-tugas pembelajaran, serta melaksanakan pengajaran.

2) Indikator kinerja guru

Dalam hal ini ada 5 (lima) dimensi yang berkaitan dengan kinerja guru meliputi:

a) Kualitas kerja

- Merencanakan program pengajaran dengan tepat
- Melakukan penilaian hasil belajar
- Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran
- Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran

b) Kecepatan atau ketepatan kerja

- Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran
- Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa
- Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik.

c) Inisiatif dalam kerja

- Menggunakan media dalam pembelajaran
- Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran
- Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik

- Menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah
- d) Kemampuan kerja
- Mampu dalam memimpin kelas
 - Mampu mengelola IBM
 - Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa
 - Menguasai landasan pendidikan
- e) Komunikasi
- Melaksanakan layanan bimbingan belajar
 - Mengkomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran
 - Menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar-mengajar
 - Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.¹⁷

Jadi, kinerja guru merupakan hasil kerja yang dilakukan guru terkait tugas yang dibebannya dan merupakan tanggung jawab dalam melaksanakan pengajaran

Jadi, dari semua uraian dapat disimpulkan bahwa upaya atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di

¹⁷ Ibid, 93-94

antaranya adalah peningkatan kemampuan profesional guru, supervisi klinik, peningkatan motivasi kerja guru dan pengawasan kinerja guru, serta guru mau dan bisa mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, maka pembinaan yang dilakukan kepala sekolah akan menghasilkan guru yang mempunyai kemampuan profesional.

B. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru

Istilah Kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Pengertian dasar Kompetensi (Competency) yakni kemampuan atau kecakapan.¹⁸ Broke dan Stone menjelaskan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.

Sedangkan definisi Guru secara Etimologis atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas Guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu Anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁹

¹⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi.....*, 14

¹⁹ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), 8

Dalam undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan menengah.²⁰

Atas dasar pengertian di atas, kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang di peroleh melalui Pendidikan untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan.

فبما رحمة من الله لنت لهم. ولو كانت فظا غليظ القلب لانفضوا من حولك. فاعف عنهم واستغفر لهم وشاورهم في الامر. فاذا عزمت فتوكل على الله. ان الله يحب المتوكلين.

Maka disebabkan rahmat dari Allah, kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya. (QS. Ali Imron: 159)²¹

Dari beberapa Definisi di atas, maka penulis ambil kesimpulan, guru adalah Pendidik Profesional yang tidak hanya bertugas sebagai Pengajar yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dalam situasi tempat dan waktu di manapun dan kapanpun guna membantu mereka mencapai kedewasaan.

Dengan gambaran pengertian di atas, kompetensi Guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara

²⁰Undang-Undang RI No. 14 Th 2005, *Tentang....*, 2-3

²¹*Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (Jakarta: JAMUNU, 1970), 103

bertanggung jawab dan layak. Atau bisa dinamakan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Dari Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Profesional memerlukan beberapa bidang Ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan Profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu Profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dan melaksanakan Profesinya.

H. M. Arifin berpendapat bahwa kata profesi berasal dari kata *profession*, *profession* memiliki makna yang sama dengan kata *occupations* yang berarti pekerjaan yang memerlukan pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian khusus menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkan.²²

Secara teoritis, maka suatu profesi tidak bisa dijalankan atau di pegang oleh sembarang orang yang tidak dididik atau di latih untuk di persiapkan untuk memangku jabatan atau pekerjaan tersebut agar apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya dapat dijalankan dengan baik, benar dan sempurna. Dengan arti lain, profesional menunjukkan kepada tuntutan sikap dan komitmen anggota, suatu profesi untuk bekerja berdasarkan standart yang

²² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Budi Aksara, 1993), 105

tinggi dan kode etik profesinya.

Sedangkan makna Guru adalah orang yang pekerjaannya (Profesinya) mengajar.²³ Sedang Guru Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki makna orang yang mengajar atau berprofesi sebagai pengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu keahlian yang harus di miliki oleh seseorang tentang fungsi, tugas atau pekerjaan dalam lingkungan pendidikan berdasarkan keahlian khusus yang di peroleh dari pendidikan atau latihan di lembaga keguruan dalam jangka waktu tertentu dan harus memiliki kompetensi oleh diri guru, sehingga guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik

2. Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Setelah di paparkan tentang pengertian Profesional di atas, dapat di ketahui bahwa suatu pekerjaan atau jabatan bisa di sebut sebuah profesi jika memiliki kriteria-kriteria atau Indikator-indikator yang cukup sulit, sehingga tidak semua pekerjaan dapat di katakana sebagai sebuah Profesi. Adapun penjelasan dari kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai mana berikut:

Menurut Nana Sudjana, ada 4 ciri pokok pekerjaan dapat di katakan sebagai sebuah profesi jika:

²³Ensiklopedia Nasional Indonesia (TPK: PT. Cipta Adi Perkasa, tt), 335

- a. Pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan atau latihan secara khusus dan formal
- b. Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat
- c. Adanya organisasi profesi
- d. Memiliki kode etik sebagai landasan melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan profesi tertentu.²⁴

Adapun yang dimaksud kompetensi profesionalisme guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara tanggung jawab dan layak.

Kompetensi yang harus di miliki oleh setiap guru, termasuk guru pendidikan agama Islam, terbagi menjadi 3 macam, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dikarenakan penelitian ini hanya difokuskan pada kompetensi profesionalisme guru, maka peneliti membatasi pembahasan dan penjelasan.

Indikator-indikator Kompetensi profesionalisme yang harus dimiliki oleh semua dan setiap guru adalah:

- 1) Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan
 - a) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar
 - Mengkaji konsep-konsep dasar bimbingan untuk pendidikan dasar
 - Berlatih mengenal kesulitan belajar murid

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 14

- Berlatih memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar
- b) Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus
- Mengkaji ciri-ciri anak berkelainan dan berbakat khusus
 - Berlatih mengenal anak berkelainan dan berbakat khusus
 - Berlatih menyelenggarakan kegiatan untuk anak berkelainan dan berbakat khusus
 - Membina wawasan murid untuk menghargai berbagai pekerjaan yang ada di masyarakat
 - Mengkaji berbagai pekerjaan yang ada di masyarakat
 - Menghayati berbagai peranan pekerjaan yang ada di masyarakat
 - Berlatih menyelenggarakan kegiatan untuk menimbulkan pandangan positif murid terhadap berbagai jenis pekerjaan.
- 2) Melaksanakan administrasi sekolah
- a) Mengetahui pengadministrasian kegiatan sekolah
- Mengkaji berbagai jenis dan sarana administrasi sekolah
 - Mengkaji pedoman administrasi pendidikan dasar
- b) Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
- Berlatih membuat dan mengisi berbagai format administrasi sekolah
 - Berlatih menyelenggarakan administrasi sekolah

- 3) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
 - a) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
 - Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah yang sederhana
 - Berlatih memahami laporan penelitian yang sederhana untuk kepentingan pengajaran
 - b) Melaksanakan penelitian sederhana
 - Berlatih menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
 - Membiasakan diri melakukan penelitian untuk keperluan pengajaran.
- 4) Menguasai landasan kependidikan
 - a) Mengenal tujuan pendidikan dasar untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional
 - Mengkaji tujuan pendidikan nasional
 - Mengkaji tujuan pendidikan dasar
 - Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dengan tujuan pendidikan nasional
 - Mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional
 - b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
 - Mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan pusat

kebudayaan

- Mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
- Berlatih mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan pusat kebudayaan
- Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat di manfaatkan dalam proses belajar-mengajar
- Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap
- Mengkaji prinsip-prinsip belajar
- Berlatih menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar-mengajar.

5) Menguasai bahan pengajaran

a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah

- Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah
- Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah
- Menelaah buku pedoman khusus bidang studi
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di nyatakan dalam buku-buku teks dan buku pedoman khusus.

b) Menguasai bahan pengayaan

- Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi atau mata pelajaran
 - Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan potensi guru.²⁵
- 6) Mengelola program belajar-mengajar
- a) Merumuskan tujuan intruksional
 - Mengkaji kurikulum bidang studi
 - Mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan intruksional
 - Mempelajari tujuan intruksional bidang studi yang bersangkutan
 - b) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
 - Mempelajari macam-macam metode mengajar
 - Berlatih menggunakan macam-macam metode mengajar
 - c) Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat
 - Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar
 - Berlatih menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar
 - Berlatih merencanakan program pelajaran
 - Berlatih menyusun satuan pelajaran
 - d) Melaksanakan program belajar-mengajar
 - Mempelajari fungsi dan peranan guru dalam interaksi belajar-

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi.....*17-18

mengajar

- Berlatih menggunakan alat bantu belajar-mengajar
- Berlatih menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- Memonitor proses belajar siswa
- Berlatih menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas

e) Mengetahui kemampuan (entry-behavior) anak didik

- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar
- Mengetahui prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa
- Berlatih menggunakan prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa
- Berlatih menyusun alat untuk mengidentifikasi kemampuan siswa

f) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial

- Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar
- Berlatih mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- Berlatih menyusun rencana pengajaran remedial
- Melaksanakan pengajaran remedial²⁶

7) Mengelola kelas (melaksanakan program pengajaran)

²⁶ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 123-125

- a) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
 - Mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan kelas sesuai dengan tujuan-tujuan intruksional yang ingin di capai
 - Mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk setting ruangan
 - b) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi
 - Mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar-mengajar yang serasi
 - Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif
 - Mempelajari pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang bersifat preventif
 - Mempelajari pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang bersifat kuratif
 - Berlatih menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif
- 8) Menguasai media atau sumber (menyusun program pengajaran)
- a) Mengenal, memilih, dan menggunakan media
 - Mempelajari macam-macam media pendidikan
 - Mempelajari kriteria pemilihan media

- Berlatih menggunakan media pendidikan
 - Merawat alat-alat bantu belajar-mengajar
- b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- Mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat bantu
 - Mempelajari perkakas untuk membuat alat bantu mengajar
 - Menggunakan perkakas untuk membuat alat bantu mengajar
- c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar
- Mempelajari cara-cara menggunakan laboratorium
 - Mempelajari cara-cara dan aturan pengamanan kerja di laboratorium
 - Berlatih mengatur tata ruang laboratorium
 - Mempelajari cara merawat dan menyimpan alat-alat
- d) Mengembangkan laboratorium
- Mempelajari fungsi laboratorium dalam proses belajar-mengajar
 - Mempelajari kriteria pemilihan alat
 - Mempelajari berbagai desain laboratorium
 - Berlatih menilai efektifitas kegiatan laboratorium
 - Berlatih mengembangkan eksperimen baru
- e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar

- Mempelajari fungsi perpustakaan dalam proses belajar-mengajar
 - Mempelajari macam-macam sumber kepustakaan
 - Berlatih menggunakan macam-macam sumber kepustakaan
 - Mempelajari kriteria pemilihan sumber kepustakaan
 - Berlatih menilai sumber-sumber kepustakaan
- f) Menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan
- Mempelajari fungsi micro-teaching unit dalam proses belajar-mengajar
 - Berlatih menggunakan micro-teaching unit dalam proses belajar-mengajar
 - Berlatih menyusun program micro-teaching dengan atau tanpa hardware
 - Berlatih melaksanakan program micro-teaching dengan tanpa hardware
 - Berlatih menilai program dan pelaksanaan micro-teaching
 - Berlatih mengembangkan program-program baru²⁷
- 9) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- a) Mampu membuka pelajaran
- Mampu menyajikan materi

²⁷ Ibid, 126-129

- Mampu menggunakan metode atau strategi
 - Mampu menggunakan alat peraga atau media
 - Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif
 - Mampu memotivasi siswa
 - Mampu mengorganisasi kegiatan
- b) Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
- Mampu menyimpulkan pembelajaran
 - Mampu memberikan umpan balik
 - Mampu melaksanakan penilaian
 - Mampu menggunakan waktu²⁸

10) Mampu Menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah di laksanakan

- a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
- Mengkaji konsep dasar penilaian
 - Mengkaji berbagai tehnik penilaian
 - Menyusun alat penilaian
 - Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid
 - Dapat menyelenggarakan penilaian
- b) Menilai proses belajar-mengajar yang telah di laksanakan

²⁸ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 205-206

- Menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar-mengajar
- Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar-mengajar.²⁹

Jadi, dari semua uraian dan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya yang disebut dengan kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam adalah sekumpulan kompetensi atau kemampuan yang harus di miliki dan dipahami oleh setiap guru, dan juga harus mampu menerapkannya dalam pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya dan sesuai dengan peranannya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, tentulah akan selalu mawas diri, mengadakan intropeksi, selalu berusaha ingin maju agar mampu menunaikan tugasnya lebih baik, sebab itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya dengan menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman dan menambah pengetahuannya.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru dapat di bedakan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu faktor internal (berasal dari guru itu sendiri) dan faktor

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi.....*,19

eksternal (berasal dari luar pribadi guru)

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi peningkatan Kompetensi Profesionalisme sebenarnya erat kaitannya dengan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Adapun faktor-faktor yang dimaksud antara lain:

1) Latar belakang pendidikan Guru

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis yang sangat besar.

2) Pengalaman mengajar guru

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan Profesional guru. Hal ini ditentukan juga oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan Profesionalisme guru adalah:

1) Sarana Pendidikan

Dalam proses belajar-mengajar, sarana pendidikan merupakan

faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran

2) Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah sering pula disebutkan supervisi, pelaksanaan pengawasan ini untuk mengetahui perkembangan guru dalam mengajar. Pelaksanaan pengawasan ini untuk mengetahui perkembangan guru ini ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan profesional guru dalam proses belajar-mengajar.

3) Kedisiplinan kerja disekolah

Kedisiplinan kerja disekolah tidak hanya diterapkan kepada anak didik saja, akan tetapi juga diterapkan kepada seluruh personal sekolah.³⁰

Jadi kompetensi profesionalisme guru itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan juga pengalaman mengajar dari guru itu sendiri. Disamping itu juga sarana pendidikan, pengawasan dari kepala sekolah tempat guru itu mengajar juga menjadi faktor pendukung kompetensi profesionalisme seorang guru.

C. Hubungan antara Upaya Kepala Sekolah Dengan kompetensi

³⁰ Ali Syaifullah, *Pendidikan dan Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 89

profesionalisme guru pendidikan agama Islam

Berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru (khususnya Guru Pendidikan Agama Islam) telah dilakukan, antara lain berupa peningkatan kemampuan profesional guru, supervisi klinik, peningkatan motivasi kerja, pengawasan kinerja guru. Komponen-komponen tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dengan indikator-indikator profesionalisme guru, di antaranya ialah:

1. Hubungan antara mengembangkan kemampuan profesional guru dengan indikator-indikator kompetensi profesionalisme guru

- a. Hubungan antara mengembangkan kemampuan profesional dengan guru melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan.
 - 1) Guru mampu membimbing siswa yang mengalami kesulitan
 - 2) Guru mampu membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus
- b. Hubungan antara mengembangkan kemampuan profesional dengan guru melaksanakan administrasi sekolah.
 - 1) Guru mampu mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah
 - 2) Guru mampu melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
- c. Hubungan antara mengembangkan kemampuan profesional dengan guru melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran)
 - 1) Guru mampu mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah

- 2) Guru mampu melaksanakan penelitian sederhana
- d. Hubungan antara mengembangkan kemampuan profesional dengan guru menguasai landasan kependidikan
- 1) Guru mampu mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - 2) Guru mampu mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
 - 3) Guru mampu mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar
- e. Hubungan antara mengembangkan kemampuan profesional dengan guru menguasai bahan pengajaran
- 1) Guru mampu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - 2) Guru mampu menguasai bahan pengayaan³¹
- f. Hubungan antara mengembangkan kemampuan profesional dengan guru mengelola program belajar-mengajar
- 1) Guru mampu merumuskan tujuan intruksional
 - 2) Guru mampu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
 - 3) Guru mampu memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat
 - 4) Guru mampu melaksanakan program belajar-mengajar
 - 5) Guru mampu mengenal kemampuan (entry-behavior) anak didik

³¹ Ibid, 17-18

- 6) Guru mampu merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
- g. Hubungan antara mengembangkan kemampuan profesional dengan guru mengelola kelas
- 1) Guru mampu mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
 - 2) Guru menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi
- h. Menguasai media atau sumber
- 1) Guru mampu mengenal, memilih, dan menggunakan media
 - 2) Guru mampu membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - 3) Guru mampu menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar
 - 4) Guru mampu mengembangkan laboratorium
 - 5) Guru mampu menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar
 - 6) Guru mampu menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan³²
- i. Hubungan antara mengembangkan kemampuan profesional dengan guru mengelola interaksi belajar-mengajar
- 1) Guru mampu membuka pelajaran
 - 2) Guru mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif³³
- j. Hubungan antara mengembangkan kemampuan profesional dengan guru

³² A. Samana, *Profesionalisme.....*, 123-129.

³³ Suparlan, *Menjadi.....*, 205-206

menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah di laksanakan

- 1) Guru mampu menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
- 2) Guru mampu menilai proses belajar-mengajar yang telah di laksanakan.³⁴

2. Hubungan antara pengawasan kinerja guru dengan indikator-indikator kompetensi profesionalisme guru.

Dalam hal ini ada 5 (lima) dimensi yang berkaitan dengan pengawasan kinerja guru, ialah:

a. Kualitas kerja

- 1) Mengelola program belajar-mengajar
 - Guru dapat merencanakan program pengajaran dengan tepat
- 2) Menguasai bahan pengajaran
 - Guru dapat berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran
- 3) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
 - Guru dapat menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran

b. Kecepatan atau ketepatan kerja

- 1) Menguasai bahan pengajaran
 - Guru dapat memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi.....*,19

- 2) Mengelola program belajar-mengajar
 - Guru mampu menyelesaikan program pengajaran sesuai dengan kalender akademik
- c. Inisiatif dalam kerja
 - 1) Menggunakan media atau sumber
 - Guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran
 - 2) Mengelola program belajar-mengajar
 - Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran
 - 3) Melaksanakan administrasi sekolah
 - Guru mampu menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik
 - Guru mampu menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah.
- d. Kemampuan kerja
 - 1) Mengelola interaksi belajar-mengajar
 - Guru mampu mengelola IBM
 - 2) Mengelola kelas
 - Guru mampu dalam memimpin kelas
 - 3) Mampu menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan
 - Guru mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa
 - 4) Menguasai landasan kependidikan

- Guru mampu menguasai landasan pendidikan
- e. Komunikasi
- 1) Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan
 - Guru mampu menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar-mengajar
 - 2) Menguasai bahan pengajaran
 - Guru mampu terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.³⁵

3. Hubungan antara supervisi klinik dengan indikator-indikator kompetensi profesionalisme guru

- a. Hubungan antara supervisi klinik dengan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan
 - Guru mampu mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
- b. Hubungan antara supervisi klinik dengan melaksanakan administrasi sekolah
 - Guru mampu berinteraksi dan penggunaan alat pandang dengar atau AVA (variability)
- c. Hubungan antara supervisi klinik dengan melaksanakan penelitian

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori.....*,94

sederhana untuk keperluan pengajaran

- Guru mampu mengajar melalui penemuan siswa
- d. Hubungan antara supervisi klinik dengan menguasai landasan kependidikan
- Guru mampu memberi penguatan
- e. Hubungan antara supervisi klinik dengan menguasai bahan pengajaran
- Guru mampu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi mengajar
- f. Hubungan antara supervisi klinik dengan mengelola program belajar-mengajar
- Guru mampu mendiagnosis, memecahkan masalah mengajar
- g. Hubungan antara supervisi klinik dengan mengelola kelas
- Guru dapat mengelola dan disiplin kelas
- h. Hubungan antara supervisi klinik dengan menguasai media atau sumber
- Guru mampu menciptakan sekolah sebagai pusat sumber belajar
- i. Hubungan antara supervisi klinik dengan mengelola interaksi belajar-mengajar
- Guru mampu membuka dan menutup pelajaran
 - Guru mampu berlatih menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat

j. Hubungan antara supervisi klinik dengan mampu menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan

- Guru dapat menganalisa hasil belajar siswa.³⁶

4. Hubungan antara peningkatan motivasi kerja guru dengan indikator-indikator kompetensi profesionalisme guru.

a. Hubungan antara motivasi kerja dengan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan

- Guru mampu mengkaji persamaan dan perbedaan fungsi, kewenangan serta tanggung jawab antara guru dan pembimbing disekolah.³⁷

b. Hubungan antara motivasi kerja dengan melaksanakan administrasi sekolah

- Guru mampu berlatih membuat dan mengisi berbagai format administrasi sekolah.³⁸

c. Hubungan antara motivasi kerja dengan melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

- Guru mampu menafsirkan hasil untuk perbaikan pengajaran.³⁹

d. Hubungan antara motivasi sekolah dengan menguasai landasan kependidikan

³⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi*....., 249

³⁷ Suparmin, *Motivasi Dan Etos kerja Guru, Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretaris Jendral Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), 29

³⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi*, 17

³⁹ A.Samana, *Profesionalisme*, 131

- Guru mampu mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran atau pendidikan.
- e. Hubungan antara motivasi kerja dengan menguasai bahan pengajaran
- Guru mampu memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai apa yang diajarkan dengan cara mengajarnya.
- f. Hubungan antara motivasi kerja dengan mengelola program belajar-mengajar
- Guru mampu membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya.⁴⁰
- g. Hubungan antara motivasi kerja dengan mengelola kelas
- Guru mampu menunjukkan kegairahan dalam mengajar.
- h. Hubungan antara motivasi kerja dengan menguasai media atau sumber.
- Guru mampu berlatih menggunakan media pendidikan.⁴¹
- i. Hubungan antara motivasi kerja dengan mengelola interaksi belajar-mengajar
- Guru mampu mempelajari cara – cara memotivasi siswa.⁴²

Jadi, dari semua uraian yang telah dipaparkan di atas, dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada hubungan antara upaya kepala sekolah dengan kompetensi profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam, karena upaya yang dilakukan oleh

⁴⁰ Ali Imron, *Pembinaan*, 175

⁴¹ A.Samana, *Profesionalisme*, 127

⁴² Ibid, 130

kepala sekolah ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional.

Kepala sekolah dapat memotivasi dan memajukan para siswa agar belajar dengan baik. Dengan memotivasi dan memajukan guru-guru agar meningkatkan profesinya sehingga bisa bekerja lebih baik.

Teori ini perlu dibuktikan dalam penelitian lapangan agar terdapat bukti empiris akan kesimpulan dari teori tersebut. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Padangan Bojonegoro.